



PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PADA ANAK (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN ZAENAL ZAKSE 1, KECAMATAN KEDUNGKANDANG, KELURAHAN KOTALAMA, KOTA MALANG)

Nurul Izza¹, Abd Jalil², Atikah Zuhrotus Sufiayana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011015@unisma.ac.id, abd.jalil@unisma.ac.id,
atikah.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses the role of parents in shaping the Islamic character of children in the Zaenal Zakse 1 environment, Kedungkandang District, Kotalama Village, Malang City. This research is motivated by this increasingly advanced era, many say that the biggest problem faced by the Indonesian people is the moral aspect. In Zaenal Zakse I's environment, there are many children who still yell at their parents, are less enthusiastic in participating in Islamic activities, or lack etiquette for the people around them in walking, talking, and socializing. Therefore, this study aims to raise awareness for parents of the importance of the role of parents in character education. The method used in this research is a qualitative method with a case study type approach. The data were obtained from various informants of the parents of students in the Zaenal Zakse I environment. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of this study, that parents in the Zaenal Zakse I environment, already have an awareness of their role. And considers that parents are the most important for children's morals. And have realized that morality is the most important number one in life.

Kata Kunci : Peran, Orang Tua, Karakter Islami

A. Pendahuluan

Orang tua mempunyai peran penting dalam lingkungan keluarganya (Nasution, 1986). Dimana yang paling utama yaitu sebagai pendidik pribadi dalam mendidik anak-anaknya serta menumbuhkan kembangkan mental maupun spiritual pada anak. Dan merupakan bentuk tanggung jawab kita sebagai orang tua yang sudah diberikan amanah penuh oleh Allah dalam mendidik anak-

anaknya dengan akhlak yang baik. Keluarga disini sangat bergantung dengan akhlak yang dihasilkan pada anak nantinya. Bagaimana tidak, dari dalam kandungan pun kita sudah berinteraksi dengan orang tua. Segala sesuatu akan direkam oleh anak, mulai kita berperilaku ataupun berucap. karena bisa dikatakan sukses menjadi orang tua akan dilihat dari hasil pengasuhan, perhatian dan pendidikan seorang anak. Orang tua yang sukses bisa membimbing anak-anaknya dari kejamnya dunia dan mempertanggung jawabkan kebahagiaan di dunia maupun akhiratnya. Lebih-lebih yang ditekankan disini adalah Pendidikan yang berkarakter islami. karakter islami merupakan suatu bentuk kepribadian yang disandarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Diperjelas oleh Atika Zuhrotus Sufiyana (2015) bentuk perilaku tersebut meliputi kejujuran, keadilan, orang yang bermanfaat bagi orang lain, sifat yang rendah hati, mempunyai pikiran untuk berkembang dan melangkah kedepan. Orang tua di tuntut untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta menumbuhkan dalam diri seorang anak dalam ber-akhlaqul karimah. Sehingga tidak keluar dari apa yang di larang oleh Allah. Peran orang tua yaitu dengan menerapkan dan membina dalam keimanan dan ketauhid an anak, membina akhlaq, membina dalam beribadah, membina tentang agama, serta membina kepribadian dalam bersosial sang anak (Daradjat, 1993).

Pada zaman yang semakin maju ini banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang di hadapi bangsa Indonesia yaitu pada aspek moral. Di era modern seakan-akan anak didik dihancurkan dengan gemerlapnya dunia. Banyak yang berlomba-lomba pada ilmu dunia atau materi tapi mengesampingkan akhlaq. Padahal akhlaq sebagai penopang dalam berbuat. Tidak ada hasilnya jika kita pintar tetapi tidak jujur. Contohnya masih banyak korupsi. Dimana ada kasus juga terbukti dari banyaknya suatu berita di social media masih marak-maraknya tawuran antar sekolah maupun kasus bullying, pemerkosaan, penyalahgunaan narkoba, dan pembunuhan yang objeknya pada orang tua nya sendiri. Jika dilihat dari kasus tersebut yang paling depan terjerat kebanyakan anak masih pelajar atau lebih parahnya anak dibawah umur. Padahal jika dipikir secara akal banyak menimbulkan pertanyaan, kok bisa anak dibawah umur bisa mengetahui dan tertanam pada jati dirinya dalam hal-hal yang kurang baik tersebut. Dengan begitu perilaku tersebut bisa muncul karena kurangnya penyangga atau tiang yang di pelajari di dalam keluarga. Maka dari itu, peran orang tua disini sangat dibutuhkan dalam mengembangkan suatu potensi karakter anak didik yang mulia.

Diperkuat pula oleh penelitian terdahulu oleh Felia Mafiani (2016) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.” dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak didik sangat penting dimana orang tua dengan memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, sopan santun, budi pekerti dan menanamkan kegiatan-kegiatan positif. Bahwasannya orang tua disini lebih di kedepankan karena waktu yang banyak ditemui oleh anak adalah di rumah.

Dari hasil observasi yang di dapat peneliti di lingkungan Zaenal Zakse I, Kecamatan Kedungkandang, Kelurahan Kotalama, Kota Malang. Pada kenyataannya masih banyak ditemui kurangnya perhatian orang tua pada perilaku anak. Banyak ditemui anak yang masih membentak pada orang tua, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang bersifat islami, ataupun kurang tata krama pada rakyat sekitar dalam berjalan, berbicara, serta bersosial. Kasarannya minim akhlaq yang belum diterapkan pada anak didik. Padahal lingkungan tersebut sebenarnya di kelilingi oleh banyak kegiatan-kegiatan yang bisa mendorong untuk memiliki karakter yang baik. Dari banyaknya musholla atau masjid, banyaknya TPQ setiap RT, rutinitas kegiatan IPNU-IPPNU, banjari, fatayat, ansor, dan kajian kitab yang mendatangkan penceramah dari luar. Tapi dari banyaknya kegiatan tersebut banyak beberapa yang masih tidak terdorong dalam mengikuti kegiatan tersebut. Itu semua dapat terjadi bisa dikatakan kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak serta tidak mempunyai kesadaran yang tinggi bahwa peran orang tua disini sangat dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, peneliti tertarik untuk mengangkat suatu judul “PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PADA ANAK (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN ZAENAL ZAKSE 1, KECAMATAN KEDUNGKANDANG, KELURAHAN KOTALAMA, KOTA MALANG)”

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah bentuk menganalisis dalam kehidupan social sehingga dapat melihat, memaknai dan menggambarkan bagaimana kehidupan di dunia social (Sudaryono,2017). Sedangkan pendekatan studi kasus adalah suatu proses mengumpulkan informasi secara mendalam dan sistematis atas kejadian yang ada sehingga berfungsi sesuai konteksnya (Yusuf, 2014). Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data disini dengan menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu dengan Kondensasi Data, penyajian data dan mengambil kesimpulan serta verifikasi. Dalam pengecekan keabsahan data disini meliputi uji kreadibilitas dan pengujian konfirmability

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter islami Anak di Lingkungan Zaenal Zakse I, Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

Peran merupakan suatu bentuk tanggung jawab sebagai tugas utama yang memegang kekuasaan dalam mendidik anak (Poerwadarminto,1984). Dimana pada hal ini pemegang kekuasaan dalam mendidik anak yang utama yaitu orang tua. Keluarga sebagai tempat utama anak mendapatkan pendidikan. Saat dilahirkan, anak tidak membawa apa-apa dan yang memperkenalkan pada lingkungan yaitu orang tua. Maka dari itu orang tua sebagai satu-satunya tempat pembentuk kehidupan setelahnya. Menurut Soekanto (2012) peran merupakan aspek dinamis kedudukan status. Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur social yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian dari pada suatu proses yang terjadi. Peran orang tua disini sangat penting dalam membentuk karakter anak. Adanya kesadaran yang tinggi mengenai peran orang tua akan membantu pada titik tujuan yang diinginkan. Tetapi jika sebaliknya, kesadaran atas pentingnya orang tua dalam membentuk karakter anak rendah, karakter yang baik pada anak sendiri juga akan tidak sesuai yang diinginkan. Tidak sampai pada titik sesuai ajaran Allah dan Nabi dengan sempurna. Maka diperlukan kesadaran atas pentingnya peran orang tua disini.

Orang tua di Lingkungan Zaenal Zakse I, sudah melakukan atas perannya dengan baik. Baik itu atas kesadarannya dalam mendidik anak mengenai karakter islami, membimbing anak, mengajarkan atas kebaikan-kebaikan. Orang tua juga sudah mengarahkan dan memberikan teguran atas kesalahan yang dilakukan anak. Serta tidak hanya memberikan uang jajan, membelikan baju atau kebutuhan dhorirnya saja. Melainkan kebutuhan batin sudah dikembangkan. Dan sudah menyadari bahwa akhlaq adalah nomer satu yang terpenting di kehidupan. Tidak mau sang anak kekurangan dalam akhlaq karena melekat pada diri anak secara permanen. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Covey dalam Yusuf (2009) mengungkapkan bahwa ada 4 prinsip peran orang tua yaitu:

a. Orang tua sebagai *modeling*

Orang tua adalah uswah bagi anak-anaknya. Karena keluarga adalah sebagai bentuk pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Semua yang dilakukan orang tua akan direkam oleh sang anak baik perilaku maupun perkataannya.

b. Orang tua sebagai *mentoring*

Orang tua adalah orang pertama yang memberikan pengasuhan, memberikan perlindungan dalam mendorong anak dalam bersikap terbuka dan memberikan suatu pengajaran yang bersifat positif maupun negative. Maka orang tua seharusnya memberikan hal-hal yang baik agar anak tumbuh dan berkembang secara baik pula.

c. Orang tua sebagai *organizing*

Orang tua adalah orang yang mempunyai peran dalam mengontrol, mengatur dan merencanakan pada permasalahan yang ada pada anak. Dimana orang tua harus bersikap yang baik pada permasalahan anak-anaknya. Orang tua yang baik adalah orang tua yang bisa menjadi kan segala peran dimana bisa menjadi sahabat, guru, ibu serta teman yang baik bagi anaknya.

d. Orang tua sebagai *teaching*

Orang tua disini sebagai guru bagi anak-anaknya. Dimana memberikan pendidikan mental dan spiritualnya serta menanamkan akhlak yang baik. Pada dasarnya guru yang pertama yaitu orang tua itu sendiri. karena sejak lahir memang sudah mempunyai banyak waktu nya dengan keluarga. Dan keberhasilan anak tergantung dari orang tua dalam mendidiknya.

2. Langkah-Langkah yang di ambil Orang Tua Dalam Membentuk Karakter islami Anak di Lingkungan Zaenal Zakse I, Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang

Langkah-langkah atau cara merupakan suatu bentuk upaya, metode, taktik yang di lakukan orang tua dalam membentuk karakter anak terutama dalam karakter Islaminya, dimana setiap orang tua pasti mempunyai cara yang berbeda-beda. Dan mempunyai pandangan yang berbeda pula. Karena pada dasarnya setiap anak pasti mempunyai karakter yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Ada yang dengan diberikan pemahaman sudah bisa

menyerap apa yang di katakan. Ada pula dengan cara yang keras baru dapat difahami oleh anak.

Langkah-langkah orang tua dalam membentuk karakter islami pada anak di Lingkungan Zaenal Zakse I, Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang sebagai berikut:

- a. Dari dalam kandungan orang tua sudah berikhtiar dengan berdoa yang baik baik, dan ber riyadloh perilaku yang baik pula. Sehingga saat anak lahir di dunia sudah tidak sulit-sulit untuk di didik.
- b. Memberikan pengertian bagaimana bentuk akhlaq yang baik
- c. Memberikan pengertian manfaat yang di dapat dari perilaku orang yang baik itu.
- d. Memberikan gambaran atau balasan yang didapatkan bagi orang yang mempunyai akhlaq yang kurang baik.
- e. Memberikan teladan yang baik dalam bentuk apapun, sehingga arah dari anak tersebut langsung ke orang tua tidak berpandangan pada orang lain
- f. Tidak lupa untuk selalu mengingatkan di saat anak sudah lengah.
- g. Membiasakan anak dengan berperilaku yang baik pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan
- h. Memberikan pujian jika sudah melakukan hal-hal yang baik atau dengan memberikan hadiah atas apa yang sudah dilakukan.
- i. Memberikan hukuman jika melakukan kesalahan. Sehingga membuat jera. Tetapi tidak membuat anak kesakitan atau malah memberontak atas tindakan kita sebagai orang tua.
- j. Memantau kehidupan anak. Dari berteman dengan siapa maupun apa yang masuk dalam jasad baik makanan yang dikonsumsi.

Diperkuat dengan pendapat Nata (1997), mengungkapkan bahwa metode lainnya dalam pembentukan akhlaq anak dapat melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, mengarahkan yang baik dan tegas dalam kebenaran dengan memberikan hukuman jika melakukan kesalahan. Tidak hanya itu, yang dilakukan oleh orang tua di Lingkungan Zaenal Zakse I, dalam menanamkan pendidikan karakter dari mengajaknya sholat tepat waktu, berbicara sopan, mencium tangan kedua orang tua saat hendak pergi, belajar untuk ikut puasa, mengaji setiap hari, mengawasi lingkup pertemanan nya, serta menitipkan sang anak pada TPQ terdekat. Karena orang tua tidak dapat mengawasi sepenuhnya. Di dalam TPQ tidak hanya di ajarkan sholat juga di ajarkan harus mempunyai akhlaq yang baik.

Meski setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda. Tetapi yang harus ditekankan menjadi tauladan yang baik pada anak-anaknya adalah hal yang sangat penting. Kalau anak sudah kehilangan panutan atau panutannya sudah tidak baik, pasti juga akan mempengaruhi arah cara pandang sang anak. Karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak (Jamaludin, 2013)

3. ***Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter islami di Lingkungan Zaenal Zakse I, Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.***

Karakter atau akhlaq yang baik maupun buruk tentunya tidak langsung melekat pada diri seseorang begitu saja. Ada yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlaq tersebut. Bisa jadi dari faktor internal maupun eksternalnya. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada dalam diri seseorang itu sendiri. Pada dasarnya Allah menciptakan seseorang tersebut di lahirkan secara bersih seperti kapas. Tidak membawa apa-apa dan tidak tahu apa-apa. Tetapi yang diberikan adalah suatu bentuk potensi mengenai watak dan kemauan. Faktor pembawaan anak dari kecil tergantung dari apa yang ia rekam atau pendidikan yang ia dapat. Menurut Gunawan (2014) Faktor hereditas adalah faktor yang paling utama dalam pembentukan sikap atau keperibadian seseorang yang mana akan terbentuk sesuai karakter yang diwariskan pada orang tua itu sendiri

Sedangkan faktor lingkungan merupakan bentuk pengimplementasian perilaku tersebut. Apakah lingkungan tersebut mendukung anak itu untuk berbuat baik atau malah mendukung anak itu berbuat tidak baik. Faktor lingkungan disini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga sebagai tempat yang terdepan dalam mempengaruhi keperibadian anak. Dan lingkungan sekolah sebagai tempat ajang pendidikan. Yang mana dalam sekolah disini guru yang merelakan dirinya untuk memikul tanggung jawab seperti orang tua. Dan lingkungan masyarakat sebagai tempat pendidikan yang ketiga sebagai bentuk pendukung. Dalam masyarakat adanya timbal balik antara pihak keluarga dan pihak sekolah. Jika dalam salah satu tempat tersebut adanya kepincangan maka dengan sulitnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

faktor penghambat yang di rasakan oleh orang tua anak di Lingkungan Zaenal Zakse I, salah satunya yaitu pengaruh teknologi (HP/PS). Semakin maju dan semakin berkembangnya zaman anak diperbudak oleh HP. Tetapi disini juga tergantung pada orang yang menggunakan. Jika kita bisa mengontrol maka tidak akan terjerumus. Tapi kalau tidak bisa mengontrol malah HP sebagai panutan dalam berperilaku yang tidak baik. Ada juga sampai tidak nurut apa yang

dikatakan orang tua tapi lebih memilih focus pada permainannya. Sampai-sampai lupa waktunya sholat. Bukan hanya itu di sisi lain teman sebaya juga mempengaruhi dalam keberhasilan pendidikan karakter. Terkadang anak itu sangat mudah terpengaruh dengan apa yang ada dilingkungannya. Bisa dari temannya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Muslich (2011), yang mempengaruhi dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu pengaruh media massa, media elektronik dan media cetak seperti TV, HP, PS dan lain sebagainya.

Sedangkan factor yang mendukung orang tua atas keberhasilan dalam menanamkan karakter islami dari hasil temuan penelitian yang ada di Lingkungan Zaenal Zakse I, yaitu dengan adanya sumbangsih dari pendidikan formal maupun informal yang di dapatkan. Pendidikan formal yang di dapat dari sekolah dan informal pendidikan yang di dapat dari TPQ atau TPA yang ada di lingkungan tersebut. Sesuai pendapat dari Gunawan (2012), Akhlaq bisa muncul dari factor pendidikan. Baik pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Baik buruknya akhlaq seseorang dari pendidikan yang ia dapatkan. Apa yang tidak di dapatkan dirumah dapat tersalurkan melalui pembelajaran yang ada di sekolah dan di TPQ.

D. Simpulan

Seperti yang di paparkan oleh peneliti di atas, Peran orang tua dalam membentuk karakter islami pada anak di di Lingkungan Zaenal Zakse I, sudah dikatakan baik. Orang tua disini sudah mempunyai kesadaran atas perannya tersebut. Dan menganggap bahwa orang tua yang paling penting atas akhlaq anak serta akhlaq adalah nomer satu yang terpenting di kehidupan. Langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter islami disini dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman dan metode reward. Faktor yang menghambat dalam menanamkan pendidikan karakter islami yaitu faktor social media yang di salah gunakan seperti HP, TV dan factor dari teman sebaya. Sedangkan faktor yang mendukung orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter islami yaitu adanya sumbangsih pembelajaran yang di dapatkan dari sekolah dan TPQ.

Daftar Rujukan

- Daradjat, Zakiah. (1993). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidika Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta
- Jamaludin, Dindin. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Maifani, Felia. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Darussalam Banda Aceh: FITK UIN Ar-Raniry. Skripsi
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasution, Thamrin & Nasution, Nurhaliah. (1986). *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Penerbit Yayasan Kanisius
- Nata, Abudin. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu Cet1
- Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soekanto, Sarjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sufiyana, Atika Zuhrotus. (2015). *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)*. Malang: Magister PAI UIN Maulana Malik Ibrahim. Tesis
- Yusuf, A.Muri. (2014). *Metedeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya Offset.